

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani (*strategos*) artinya seni atau kemampuan yang dimiliki seorang prajurit memimpin peperangan.⁷ Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran yang didalamnya berisi berbagai metode pengajaran yang dirancang khusus untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan.

Strategi pembelajaran juga dikenal sebagai cara pengajaran yang dipilih oleh guru untuk digunakan di kelas sesuai dengan keadaan yang terjadi di kelas. Dalam mewujudkan tujuan dari belajar yang sebelumnya sudah ditetapkan maka pemilihan strategi pembelajaran wajib sesuai terhadap keperluan siswa di sekolah. Pada strategi pembelajaran terdiri dari berbagai elemen diantaranya yaitu mengenai teknik, metode serta prosedur yang tujuannya supaya siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Romiszowsky, penggunaan strategi di kelas bertujuan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan metode yang mendorong siswa

⁷Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3 no. 1, (Maret 2015): 4

untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carey dan Dick, strategi pembelajaran meliputi keseluruhan komponen atau bagian pembelajaran.⁸ Tujuannya yaitu untuk mendukung setiap proses kegiatan belajar peserta didik dan menciptakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan kondisi tertentu yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.

Jadi, strategi pembelajaran merujuk pada pemilihan dan penerapan pola kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam menolong siswa supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah dicanangkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka disimpulkan jika penggunaan strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan yaitu merupakan cara yang efektif supaya membantu siswa mewujudkan tujuan pendidikan. Olehnya itu ,strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam mengajar peserta didik dikelas.

B. Slow Learner

1. Pengertian Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

Banyak sekolah memiliki siswa yang belajar dengan kecepatan yang lebih lambat, yang sering disebut sebagai siswa *slow learner*.

⁸Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Mulya Sarana, 2017), 3-5

Karena perkembangan kemampuan berpikirnya yang lebih lambat daripada anak-anak sebaya yang belajar dengan cepat, siswa *slow learner* memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah daripada anak-anak normal.⁹ Ketika seorang anak berjuang untuk memahami atau menguasai pengetahuan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, anak tersebut dikatakan mengalami kesulitan belajar.¹⁰ Siswa yang belajar dengan lambat memiliki keterampilan yang kurang dalam memahami simbol, dan abstrak seperti angka, konsep, dan bahasa. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk memahami situasi atau kondisi di sekitar mereka.

Siswa yang belajar dengan lambat juga dikenal sebagai siswa *slow learner*. Mereka mendapat nilai antara 70 dan 89 pada tes IQ, dan memiliki prestasi skolastik yang rendah atau agak di bawah rata-rata anak-anak pada umumnya dalam satu atau bahkan semua bidang studi.¹¹ Klasifikasi siswa yang belajar dengan lambat didasarkan pada kenyataan bahwa mereka tidak mencapai tingkat pemahaman yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Siswa yang belajar dengan lambat memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi pelajaran agar dapat mencapai standar atau tujuan yang ditetapkan.

⁹Cece Wijaya, "Pendidikan Remedial". (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 23

¹⁰Lokanadha G. Reddy, "Slow Learners Their Psychology and Instruction, (Discovery Publishing House, 2020), 77

¹¹Nani Triani dan Amir, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (*Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2023), 3

Mereka sering disebut *borderline* karena memiliki tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata namun masih di atas anak-anak dengan gangguan kecerdasan.¹²

Menurut Triani dan Amir, siswa yang belajar dengan lambat menemui kesulitan pada hampir segala jenis mata pelajaran, terutama dalam hal menghafal dan memahami, sehingga hasil belajar mereka cenderung lebih rendah daripada teman-temannya. Siswa yang belajar dengan lambat sering menghadapi masalah seperti menjadi kurang percaya diri, cenderung menjauh dari interaksi sosial, merasa kurang percaya diri di antara teman-temannya, dan memiliki ketidakstabilan emosi. Anak *slow learner* juga mengalami persoalan minimnya kepercayaan diri pada beberapa hal yang tidak terlalu diminati diantaranya yaitu menulis, membaca, bercerita dan mendongeng di depan kelas. Kondisi ini relevan terhadap yang disampaikan oleh Mulyadi yang menjabarkan jika siswa *slow learner*, adalah anak yang lambat dalam belajar membaca karena minimnya kemampuan untuk membaca.¹³

Menurut teori Reddy, dkk, siswa yang lamban belajar mempunyai kemampuan yang rendah dalam mendengarkan instruksi dan mengingat pesan. Maka siswa yang lamban belajar membutuhkan

¹²Yusuf.M, "Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2023), 77

¹³Roy Dinia Walti, "Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* (*Social Interaction Slow Learner Student*)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisis*, Vol 3, No. 7, (Juni 2018): 5

pengulangan instruksi dan materi pelajaran yang relevan. Menurut Kustiawan dan Mei Mulyani, anak-anak yang lambat belajar sering terlambat menyelesaikan tugas dari pada teman sebayanya.¹⁴

Menurut Nurfadhillah dkk, siswa yang lamban belajar memiliki tingkat IQ yang lebih rendah, berkisaran 80-90 dan berada pada kategori rata-rata bawah. Ini karena, mereka butuh lebih banyak waktu untuk memahami materi yang melibatkan simbol, konsep abstrak, atau topik yang memerlukan pemahaman konsep-konsep khusus. Oleh karena itu, siswa yang belajar dengan lambat sering mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan berhitung.¹⁵ Senada dengan yang disampaikan Mastur, Haryanti Et Al, anak lamban belajar mereka yang belajar bahasa dengan lambat yang berarti mereka membutuhkan lebih banyak waktu, perhatian khusus, dan kesempatan untuk mempelajarinya.¹⁶

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, seorang anak yang menghadapi kendala dalam kapasitas kognitifnya dan akibatnya memiliki kinerja di bawah anak pada umumnya, dikatakan sebagai pembelajar lambat. Anak-anak yang belajar dengan lambat, dengan demikian, membutuhkan lebih banyak waktu dalam memahami serta menangkap materi ajar yang diajarkan oleh guru.

¹⁴Ibid. 4

¹⁵Rukiana Novianti Putri, dkk, "Gambaran Kemampuan Kreativitas Siswa *Slow Learner* (Lamban Belajar), *Jurnal J-BKPI*, Vol 03, no 02 (Mei 2023): 3

¹⁶Ibid.3-4

2. Karakteristik Anak *Slow Learner*

Menurut GL Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, karakteristik atau ciri-ciri anak *slow learner* mencakup:

a. Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan kemampuan berpikir menyebabkan anak yang belajar dengan lambat menghadapi kesulitan dalam belajar, termasuk kesulitan untuk menangani cara berpikir abstrak, situasi belajar, dan memahami hal-hal yang kompleks, kurangnya kemampuan untuk mengembangkan konsep atau menghubungkan ide baru, yang merupakan dasar dari tugas sekolah, terutama dalam hal bahasa dan matematika, serta tidak bisa menggunakan strategi kognitif yang penting dalam mengingat informasi.¹⁷

b. Memori atau Daya Ingat Rendah

Penyebab anak memiliki daya ingat yang rendah salah satunya adalah mereka kurang fokus atau tidak memperhatikan informasi yang diberikan. Mereka juga tidak dapat mengingat informasi untuk waktu yang lama dan mengulang kembali informasi yang sudah dipelajari sebelumnya.¹⁸

¹⁷G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), 6

¹⁸Ibid. 7

c. Gangguan dan Kurang Konsentrasi

Siswa *slow learner* memiliki kemampuan fokus yang singkat dan kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar secara lisan selama lebih dari setengah jam.

d. Skor IQ

Kemudian penjelasan yang lebih rinci diambil dalam jurnal yang ditulis oleh Rima Sultana yang menyatakan bahwa anak *slow learner* memiliki skor IQ antara 70-90 atau antara 76-89, yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus secara intelektual lain.¹⁹

e. Tidak Mampu Dalam Mengungkapkan Ide-Ide Baru

Anak *slow learner* menemui kesulitan untuk menemukan serta menghubungkan kalimat, emosi yang tidak stabil dan sifat pemalu. Semua hal ini membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide baru. Anak lambat belajar biasanya Kebanyakan orang lebih suka menggunakan bahasa tubuh dari pada berbicara. Selain itu kemampuan yang mereka miliki untuk mengingat pesan serta mendengarkan apa yang menjadi instruksi begitu rendah.²⁰

Ciri atau karakteristik yang masih dapat diamati dari siswa *slow learner* dapat dilihat dari beberapa aspek seperti:

¹⁹Sk Sultana Rima , “*Slow learner: Exploring Some Causes*, *Journal Of Emerging Teachnologies and Innovative Research (JETIR)*, Vol. 2 No.2, (Oktober, 2023), 1-2

²⁰Ibid. 10

1) Kemampuan Membaca Yang Rendah

Kemampuan dalam menulis serta membaca adalah sebagai kemampuan dasar yang siswa wajib miliki. Tetapi kemampuan menulis dan membaca tidak semua siswa bisa miliki termasuk diantaranya siswa yang mengalami *slow learner*. Siswa *slow learner* masih berada pada tahap mengenal huruf, membaca suku kata serta kesulitan memahami makna dan isi bacaan.²¹ Sehingga siswa *slow learner* membutuhkan bimbingan yang intens dengan tujuan supaya ada peningkatan pada kemampuan mereka dalam menulis dan membaca yang dimiliki para siswa *slow learner*.

2) Kesulitan Memahami Materi

Siswa *slow learner* mempunyai kekurangan yaitu sulit untuk mengerti materi yang guru sampaikan dalam pembelajaran, utamanya yaitu yang bersinggungan terhadap pemahaman serta hafalan, sehingga kondisi ini membuat hasil belajar mereka dibandingkan dengan teman sebayanya lebih rendah. Hal ini sesuai dengan teori Reddy, dkk yang

²¹Crismonica, Majidatul Himmah, " Studi Kasus Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa *Slow Learner* (Lamban Belajar) di SDN Kepanjenlor 3 Kota Blitar," (Malang: Repositori Universitas Negeri Malang, 2022), 10-12

berpendapat bahwa kemampuan siswa *slow learner* untuk mendengarkan instruksi dan mengingat pesan begitu rendah.²²

Sudah jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa anak-anak yang belajar dengan lambat yaitu mereka yang pada umumnya belajar di bawah rata-rata anak normal. Tetapi mereka tidak tergolong dalam anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Tantangan umum yang sering dihadapi oleh siswa lambat belajar adalah dalam hal membaca, bahasa, daya ingat, dan perilaku.

3. Faktor-Faktor Penyebab Anak *Slow Learner*

Banyak hal yang bisa membuat anak mengalami kesulitan belajar. Menurut beberapa pakar, faktor yang mengakibatkan terjadinya anak *slow learner* antara lain:

a. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan bisa membuat anak kesulitan belajar karena menciptakan situasi yang sulit dan hambatan yang menghalangi perkembangan pikiran anak. Anak yang latar belakangnya yaitu keluarga pada kondisi ekonomi yang sulit dan bisa mengalami kesulitan dalam perkembangan kemampuan berpikir mereka, mengganggu kesehatan mereka dan mempengaruhi kemampuan

²²Roh Dinia Wati, "Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* (*Social Interaction Slow Learner Student*)", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3, No.7, (Juni 2018): 5

mereka untuk belajar, karena kurangnya asupan gizi dan nutrisi yang cukup juga bisa menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar.

b. Jumlah Anggota Keluarga dan Orang Tua

Pendidikan orang tua memiliki peran penting untuk perkembangan anak. Pada orang tua yang kurang berpendidikan dan memiliki keluarga besar dapat membuat anak kesulitan belajar karena kurangnya perhatian dan waktu belajar bersama anak. Dengan banyak anggota keluarga di rumah, fasilitas belajar anak mungkin kurang memadai, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan efektif.

c. Faktor Emosi

Anak *slow learner* diperhadapkan dengan masalah serius dan berkepanjangan yang dapat menghambat proses pembelajaran anak. Salah satu faktornya adalah ketidakstabilan emosional, di mana anak *slow learner* cenderung sensitif dan mudah marah. Mereka mudah tersinggung jika ada orang lain yang salah berbicara mengenai dirinya. Anak *slow learner* muda patah semangat dan minder ketika mereka melakukan kesalahan, dan nilai yang kurang baik, yang diperoleh di sekolah akan menurunkan motivasinya. Anak *slow learner*, biasanya memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat disebabkan dimana anak sering menghadapi tugas yang

menantang sehingga ini yang membuat mereka menjadi kurang bersemangat dan membuat emosinya kurang stabil.

d. Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi seperti masalah fisik, kondisi kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, dan bicara dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Selain itu, tidak hadirnya sekolah serta kurangnya rasa percaya diri akan mengakibatkan anak *slow learner*.

Namun pendapat lain mengemukakan bahwa faktor berikut yang bisa mengakibatkan anak *slow learner* :

1) Faktor Biologis Non Keturunan

Ibu hamil yang kekurangan gizi, mengonsumsi obat-obat atau zat aditif dalam jumlah yang berlebihan atau mengonsumsi alkohol, narkoba atau zat aditif dalam jumlah yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dalam jangka pendek

2) Faktor Prenatal (sebelum melahirkan) dan Genetik

Kondisi kromosom yang lemah yang mengakibatkan masalah fisik dan kecerdasan otak, kelahiran sebelum waktunya yang menyebabkan organ tubuh bayi belum matang sepenuhnya, dan ketidakseimbangan biokimia dalam tubuh ibu dapat

menjadi faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar sejak dalam kandungan.

3) Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Salah satu alasan anak *slow learner* adalah ketika bayi mengalami kekurangan oksigen saat lahir karena masalah selama proses kelahiran yang menghalangi pasokan oksigen ke otak bayi. Kekurangan oksigen ini bisa terjadi karena kendala saat proses persalinan yang mengganggu aliran oksigen ke otak bayi. Faktor saat lahir juga bisa menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar.²³

4) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan bisa membuat anak kesulitan belajar atau menerima rangsangan yang tidak tepat, yang menghambat kemajuan mereka. Hopkins berpendapat bahwa ada beberapa alasan mengapa anak mengalami *slow learner*, faktor keturunan, perkembangan otak yang terlambat karena kekurangan rangsangan, kurang motivasi, masalah perhatian dan perbedaan latar belakang kebudayaan.

²³Septy Nurfadhillah, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Di SD Negeri Jelambaran 01 Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (Desember 2021): 5

E. Tantangan Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner*

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru ketika mengajar siswa *slow learner* yang meliputi:

1. Keterlambatan dalam memahami materi

Siswa *slow learner* memerlukan waktu yang lebih panjang dalam mengerti materi, dan membutuhkan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga guru harus mempunyai cara atau strategi mengajar yang relevan dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

2. Keterbatasan Kemampuan Kognitif

Siswa *slow learner* mempunyai kemampuan kognitif yang di bawah rata-rata pada umumnya, sehingga guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih individual atau personal dan intensif untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar. Menurut Yusuf yang menyatakan jika hal ini bisa diperhatikan pada rendahnya daya ingat siswa pada saat proses belajar. Gangguan yang terjadi sehingga membuat konsentrasi berkurang pada akhirnya mengakibatkan siswa tidak bisa dengan baik mengerti isi pesan dari materi pembelajaran dan hal ini berdampak terhadap perilaku mereka. Kondisi ini membuat mereka mengalami kesulitan pada proses belajar. Maka begitu diperlukan pendampingan khusus yang

didukung terhadap strategi belajar yang tepat supaya bisa membantu anak mengerti informasi yang guru sampaikan. Tindakan lebih lanjut maka anak membutuhkan deskripsi memanfaatkan media dan cara yang menarik supaya mereka bisa paham dengan lebih mudah.²⁴

3. Membutuhkan Waktu yang Lama dalam Belajar

Seorang guru harus memiliki waktu tambahan untuk memberikan bimbingan dan penjelasan ulang terkait materi yang telah diajarkan kepada siswa *slow learner*. Seperti yang dikemukakan oleh Haryanti dan Yulian bahwa, anak *slow learner* dasarnya yaitu pada siswa dengan kecepatan belajar yang begitu lambat sehingga membutuhkan lebih banyak waktu, paparan serta kesempatan dalam mengerti pembelajaran bahasa itu.²⁵ Artinya dalam menghadapi siswa *slow learner* guru harus sabar dalam mengajar siswa *slow learner* karena mereka adalah anak-anak yang memang memerlukan bimbingan khusus dan waktu yang lumayan lama demi mengetahui dan memahami apa isi dari materi belajar.

²⁴ Andim Bunyamin, Rahim Mansyur, "Telaah Problematika Anak *Slow Learner* dalam Pembelajaran", *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2022), 3-4

²⁵ Rukiana Novianti Putri, dkk, "Gambaran Kemampuan Kreativitas Siswa *Slow Learner* (Lamban Belajar)", *Jurnal J-BKPI*, Vol 03, No. 02, (Juni 2023), 3

F. Strategi Guru PAK Dalam Mengajar Anak *Slow Learner*

Salah satu cara yang diterapkan guru untuk mengajar siswa *slow learner* adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran, yang memberikan panduan dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan jika strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk mengatasi situasi kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka, guru PAK dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menangani masalah dengan siswa yang mengalami *slow learner*. Anak-anak yang lambat belajar disebut sebagai lambat belajar.

Siswa *slow learner* butuh waktu ekstra untuk memahami pelajaran, jadi guru perlu mengulang-ulang materi tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan memahaminya. Meskipun tidak sepenuhnya dipahami. Guru PAK harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan batas kemampuan siswa mereka, mereka juga harus memiliki berbagai sumber belajar untuk membantu siswa yang belajar lambat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Seorang guru harus menyadari bahwa beberapa anak mempunyai kecepatan belajar yang rendah atau kesulitan belajar. Menurut S.Kure dan J. Plueddeman, seorang guru harus benar-benar memahami setiap individual muridnya, mereka berpendapat bahwa salah satu tugas guru

adalah memastikan bahwa siswa mereka berhasil, guru harus menjalin hubungan yang dekat dengan siswa mereka, dan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menarik.²⁶ Guru PAK harus bisa mengerti apa perbedaan di dalam kelas antara melayani serta mengasihi, karena di dalam alkitab disampaikan Matius 22:39

*“Dan hukum yang kedua, yang sama dengan ini, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.*²⁷

Alkitab mengajarkan nilai-nilai saling peduli, membantu dengan tulus, dan kesabaran diantara sesama, guru PAK harus dapat memahami adanya perbedaan dalam kelas. Anak yang lamban belajar tidak berbeda dari anak pada umumnya secara fisik. Karena perbedaan kemampuan berpikir, mereka adalah anggota kelompok anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai guru PAK, hal ini menuntut responsibilitas dan strategi pendekatan yang lebih terarah, mereka harus lebih kreatif saat memilih dan melakukan strategi belajar untuk peserta didiknya. Penyampaian materi harus menarik, bervariasi, dan edukatif sebanyak mungkin. Dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Cara seperti ini bertujuan supaya siswa antusias mengikuti pembelajaran.

²⁶Juni Trismanwati Zalukhu, “Strategi Guru Dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (*Slow Learner*)”, Sekolah Tinggi Teologi Injil Arastamar (SETIA) Jakarta Pendidikan Agama Kristen, (2020), 25

²⁷Alkitab , Matius 22:39

Terdapat beberapa cara yang guru PAK gunakan supaya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, diantaranya:

1. Melakukan Pendekatan Individual atau Bimbingan Khusus

Pendekatan individual atau bimbingan khusus dapat menolong guru dalam mengajar siswa *slow learner*. Octavia menyatakan bahwa menggunakan pendampingan secara personal menolong anak *slow learner*, ini artinya bahwa siswa akan lebih cepat memahami pelajaran jika mereka diperlakukan secara khusus oleh guru mereka.²⁸ Karena itu, guru perlu mendekati siswa secara personal dan memberikan bimbingan khusus dengan mengajar mereka secara individual serta mengulang materi yang telah dipelajari.

2. Memodifikasi Materi Pembelajaran Dengan Menyampaikan Materi Secara Berulang-Ulang

Anak lamban belajar dalam melaksanakan pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi. Mereka juga lambat dalam menanggapi informasi dan sulit dalam menerimanya. Dibandingkan dengan anak lain pada umumnya, anak yang belajar dengan lambat akan memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh informasi. Karena itu, guru perlu tahu bagaimana mengajar siswa *slow learner*, dengan mengulang-ulang materi agar siswa bisa memahaminya.

²⁸Putri Maharani, dkk, "Upaya Guru Dalam Menangani Anak *Slow Learner* Di SD Negeri Cot Preh Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* 7, no. 3 (Agustus 2022): 4

Senada dengan pendapat Desiningrum, yang menyatakan bahwa menyampaikan materi dengan berulang-ulang pada peserta didik yang lamban belajar dapat menolong mereka memahami materi tersebut. Juga, guru perlu fokus pada cara siswa yang belajar lambat menghadapi proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran, konsep-konsep disajikan secara sederhana.²⁹

3. Menjaga Kesabaran

Guru harus menghadapi banyak tantangan saat mengajar, salah satunya adalah kesabaran mereka dalam membantu dan melayani siswa tanpa menyamaratakan kemampuan mereka dengan kemampuannya sendiri. Mereka harus sabar membantu dan melayani siswa yang mengalami masalah belajar *slow learner* sehingga mereka merasa diperlakukan dengan baik dan nyaman, hal ini membuat mereka tidak merasa dibedakan dan akhirnya bisa meningkatkan semangat belajar mereka.

Andar Ismail menyatakan bahwa guru PAK perlu mengajar dengan sabar dan tekun, dan mereka juga harus berdoa agar Roh Allah sendiri yang akan memberikan hasilnya, karena mereka tahu bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan hasil yang baik. Guru yang baik perlu memiliki kesabaran saat mengajar, membimbing siswa agar

²⁹Khoirul Amri, dkk, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati," *Journal On Teacher Educacion* 3, no. 3 (Maret 2022): 6

memiliki masa depan yang cerah, dan percaya diri dalam mengajarkan pelajaran. Bahkan saat menghadapi siswa *slow learner*, Tuhan akan menunjukkan hasil baik dari upaya guru. Menurut Idramuni, mengajar anak yang belajar lambat memerlukan kasih sayang tulus dari guru.

Anak yang *slow learner* perlu diperlakukan dengan baik dan penuh perhatian oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak didiknya berhasil.